PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN *STRATEGI ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT,* DAN *SATISFACTION* (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

R. Adha Priyo Wibowo
Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
pw.adha@yahoo.com,

Joko
Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
unesa_joko@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan strategi ARIAS dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah; (2) untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan MPL menggunakan strategi ARIAS; (3) untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran MPL menggunakan strategi ARIAS; dan (4) untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran MPL menggunakan strategi ARIAS. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Sidoarjo. Metode penelitian *Pre-Test&Post-Test Control Group Design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TIPTL 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X TIPTL 1 sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji-t terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan rata-rata 84 yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan strategi ARIAS dan rata-rata 78,94 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, terdapat perbedaan signifikan kinerja afektif siswa yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan strategi ARIAS dengan rata-rata 77,92 dan rata-rata 60,52 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, terdapat perbedaan signifikan kinerja psikomotor siswa yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan strategi ARIAS dengan rata-rata 78,83 dan rata-rata 71,82 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah; (2) keterlaksanaan penerapan MPL dengan strategi ARIAS berjalan baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,30; (3) aktivitas siswa yang sering dilakukan siswa yaitu adanya interaksi dan komunikasi optimal antara guru dan siswa dengan rata-rata 20,04%; dan (4) respons siswa terhadap penerapan MPL dengan strategi ARIAS mendapatkan respons positif dengan persentase respons siswa sebesar 83,03%.

Kata kunci: strategi pembelajaran ARIAS, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, respons siswa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

Abstract

This research aims: (1) to know student learning achievement which learned using MPL with ARIAS strategy compared with student learning achievement which learned using conventional instruction model with speech method; (2) to know realization of the implementation MPL using ARIAS strategy; (3) to know student activity along learning process of MPL using ARIAS strategy; and (4) to know student response on MPL instruction using ARIAS strategy. Research was conducted at SMKN 1 Sidoarjo. Research method was Pre-test & Post-test Control Group Design. Subject of this research were students of classroom X TIPTL 2 as experiment group and classroom X TIPTL 1 as control group. Based t-test result on learning achievement at domains of cognitive, affective, and psychomotor, it shows that: (1) there was significant difference of cognitive learning achievement with mean 84 for learned using MPL with ARIAS strategy and mean 78.94 for learned using conventional instruction with speech method. There was significant difference of student affective performance learned using MPL with ARIAS strategy with mean 77.92 and mean 60.52 for learned using conventional instruction with speech method. There was significant difference of student psychomotor performance learned using MPL with ARIAS strategy with mean 78.83 and mean 71.82 for learned using conventional instruction with speech method. (2) Realization of the implementation MPL with ARIAS strategy was proceed good with mean score 3.30. (3) Student activity often performed by student was optimal interaction and communication among teacher and students with mean 20.04%; and (4) student response on the implementation of MPL with ARIAS strategy obtained positive response with percentage 83.03%.

Keywords: instruction model, ARIAS learning strategy, learning realization, student activity, student response, cognitive, affective, psychomotor domain.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan suatu usaha atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula pendidikan, pendidikan harus mempunyai tujuan jelas dan terarah. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa penyebab, antara lain adalah sarana prasarana untuk pembelajaran, pemerataan pendidikan, pendidik atau pengajar serta prestasi belajar dan hasil belajar. Apabila sarana prasana untuk pembelajaran kurang memadai, pendidik atau pengajar yang kurang berkompeten akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Selain itu faktor internal dan eksternal dapat pula menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal antara lain adalah faktor psikologis (tingkat kecerdasan) dan fisiologis (sifat jasmani). Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor instrumental (media belajar, kurikulum, dan materi), faktor lingkungan (tempat tinggal, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan teman sebangku).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sidoarjo (Catatan peneliti, 2014), bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sidoarjo menerapkan sistem blok pada mata pelajaran produktif. Dimana sistem blok ini berlangsung selama 10 jam, yaitu mencakup praktikum dan teori. Kemudian guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu menjelaskan materi kemudian diberikan soal-soal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan guru dalam memberikan materi pelajaran kurang menarik karena model pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik, sehingga semangat belajar siswa kurang, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul *"*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Strategi *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction* (ARIAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa"

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?; (2) Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran?; (3) Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?; dan (4) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?; (2) Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran?; (3) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?; dan (4) Untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik?

Strategi pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment,* dan *Satisfaction* (ARIAS)

berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi: (1) *assurance;* (2) *relevance;* (3) *interest;* (4) *assessment;* dan (5) *satisfaction* (Sopah, 2000). Komponen dari strategi pembelajaran ARIAS adalah *assurance* yang berarti kepercayaan diri, *relevance* yang berarti relevansi/kegunaan, *interest* yang berarti minat, *assessment* yang berarti evaluasi, dan *satisfaction* yang berarti kepuasan. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Muijs & Reynolds (2008:41) pengajaran langsung adalah gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah, yaitu: (1) mempersiapkan dan memotivasi siswa; (2) mempresentasikan pengetahuan atau mendemontrasikan keterampilan; (3) memberi latihan terbimbing; (4) mengecek pemahaman dan umpan balik; (5) latihan lanjutan. (Nur, 2011:36).

Model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS adalah suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, dimana guru juga memberikan strategi pembelajaran dalam setiap tahapan, yaitu (1) *assurance* (kepercayaan diri); (2) *relevance* (relevansi/kegunaan); (3) *interest* (minat); (4) *assessment* (evaluasi); dan (5) *satisfaction* (kepuasan).

Menurut Bligh (dalam Zaini dkk:2008) metode ceramah adalah metode dengan pengajaran berpusat. Jadi model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah adalah model pemebalajaran yang berpusat pada guru dan guru bertanggung jawab terhadap penyampaian materi kepada peserta didik.

Pendidikan pada umumnya mengupayakan pengembangan tiga aspek kepribadian peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suryosubroto, 2011) Ketiga aspek tersebut sering disamaartikan dengan cipta, rasa, dan karsa. Istilah kognitif disebut juga sebagai penalaran, sedangkan afektif ekuivalen dengan budi pekerti, adapun psikomotorik sama dengan keterampilan jasmaniah. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, meliputi ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Dimyati & Mudjiono (1999:62-63) guru dapat melaksanakan perilaku-perilaku agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran yatiu sebagai berikut: (1) menggunakan multimedia; (2) memberikan tugas secara individual dan kelompok; (3) memberikan kesempetan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil; (4) memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas; dan (5) mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Menurut Farid (dalam Kusuma & Aisyah, 2012) respons siswa adalah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk didalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar. Respons siswa, yaitu pendapat/tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS setelah pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui respons siswa tersebut maka siswa diberi angket.

Dari beberapa permasalahan di atas, perlu diterapkannya pelaksanaan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor. Model pembelajaran yang diterapkan adalah MPL dengan strategi pembelajaran ARIAS

Berdasarkan latar belakang, dan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian teknik ketenagalistrikan SMKN

1 Sidoarjo, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X TIPTL 1 dan X TIPTL 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen *True Eksperimental* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas X TIPTL 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TIPTL 1 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

R_1	O_1	X_1	O_2
R_2	O_3	X_2	O_4

Gambar 1.Desain Penelitian

Keterangan
X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen.
X_2 = Perlakuan pada kelas kontrol
R_1 = Kelas eksperimen.
R_2 = Kelas kontrol.
O_1 = Hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum perlakuan.
O_2 = Hasil *posttest* kelas eksperimen sesudah perlakuan.
O_3 = Hasil *pretest* kelas kontrol.
O_4 = Hasil *posttest* kelas kontrol.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: (1) variabel bebas; (2) variabel terikat; dan (3) variabel kontrol. Variabel bebas pada kelas eksperimen adalah MPL dengan strategi pembelajaran ARIAS sedangkan kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Variabel terikat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah hasil belajar siswa. Variabel kontrol pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi pelajaran, perangkat pembelajaran, guru, dan alokasi waktu.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) tahap persiapan penelitian; (2) tahap pelaksanaan penelitian; (3) analisis data; dan (4) penulisan laporan.

Menurut Margono (2002:155) instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Instrumen penelitian ini adalah: (1) lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran, dan lembar pengamatan aktivitas siswa; (2) lembar angket respons siswa; (3) hasil belajar siswa yang meliputi tes evaluasi kognitif, pengamatan psikomotor siswa, dan pengamatan afektif siswa.

Kualitas perangkat pembelajaran dianalisis berdasarkan hasil validasi para ahli, pada masing-masing lembar validasi perangkat pembelajaran. Sebelum digunakan untuk *pretest* dan *posttest* soal perlu diuji cobakan dengan tujuan untuk mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak. Data keterlaksanaan penerapan model pembelajaran di kelas diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan diamati oleh dua orang pengamat. Data dari respons siswa diperoleh dari tanggapan para siswa tentang penerapan MPL dengan strategi ARIAS pada akhir penelitian. Hasil belajar ranah kognitif diperoleh melalui hasil *posttest*, hasil belajar ranah afektif diperoleh melalui pengamatan kinerja afektif siswa, dan hasil belajar ranah psikomotor diperoleh melalui pengamatan kinerja psikomotor siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdiri dari 2 orang Dosen Teknik Elektro UNESA dan 1 orang guru TIPTL SMKN 1 Sidoarjo. Hasil perhitungan validasi instrumen ditunjukkan pada Tabel 1 dan hasilnya valid serta layak digunakan.

Tabel 1. Ringkasan hasil validasi perangkat pembelajaran

No	Jenis Instrumen	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	RPP	80,24	Valid
2	Buku Siswa	81,63	Valid
3	Soal *Post-test*	80,92	Valid
4	Angket Respons Siswa	82,62	Valid
5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	82,81	Valid

Setelah instrumen tes hasil belajar dinyatakan valid, maka setelah itu diujicobakan untuk mengetahui validitas soal utuk dijadikan soal *pre-tes* dan *post-tes*. Uji coba soal dilakukan di kelas XI TITL 1 SMKN 1 Sidoarjo dengan jumlah responden 35 siswa. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu taraf kesukaran, daya beda, realibilitas, dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

validitas butir tes. Analisis hasil ujicoba menggunakan *Anates V4*, terdapat 5 butir soal gugur dan 25 butir soal valid dengan nilai korelasi di atas r_{xy} sebesar 0,30 dan 5 soal nilai korelasinya di bawah r_{xy}. Ringkasan hasil analisis butir soal menggunakan *Anates V4* ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Butir Soal

No. Soal	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Validitas Butir Soal	Reliabilitas
1	0,63	0,50	0,43	
2	0,72	0,50	0,44	
3	0,77	0,50	0,42	
4	0,72	0,50	0,47	
5	0,66	0,20	0,19	
6	0,80	0,50	0,53	
7	0,80	0,40	0,43	
8	0,80	0,40	0,48	
9	0,75	0,60	0,59	
10	0,77	0,70	0,71	
11	0,66	0,60	0,55	
12	0,66	0,30	0,18	
13	0,63	0,50	0,47	
14	0,63	0,50	0,40	
15	0,75	0,40	0,48	0,92
16	0,66	0,40	0,41	
17	0,72	0,40	0,36	
18	0,69	0,60	0,53	
19	0,72	0,70	0,68	
20	0,69	0,20	0,25	
21	0,61	0,40	0,30	
22	0,63	0,50	0,38	
23	0,52	0,70	0,49	
24	066	0,60	0,46	
25	0,63	0,40	0,37	
26	0,69	0,40	0,35	
27	0,86	0,20	0,19	
28	0,77	0,50	0,43	
29	0,83	0,40	0,49	
30	0,61	0,50	0,43	

Pada penelitian ini, sebelum melakukan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang akan diteliti, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Histogram rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.

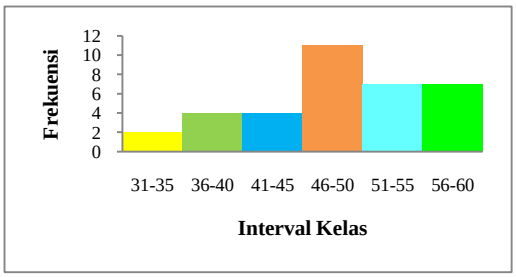

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai

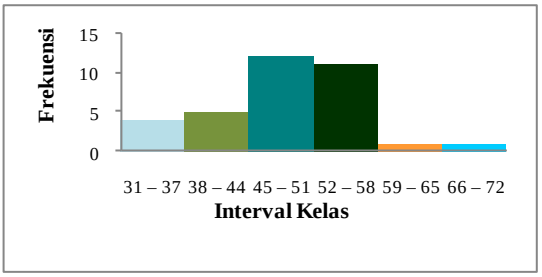

Pre-test Kelas Kontrol

Untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas, yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 20 yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		35	34
Normal Parameters[a,b]	Mean	48,23	48,00
	Std. Deviation	7,256	7,878
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,235
	Positive	,113	,218
	Negative	-,202	-,235
Kolmogorov-Smirnov Z		1,193	1,372
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116	,046
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Data nilai *pre-test* berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen, yaitu 0,116 dan kelas kontrol, yaitu 0,046 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α= 0,05). Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan *uji independent sample t test.* Sebelum melakukan uji -t terdapat 2 syarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Levene Statistic* bantuan SPSS 20. Pengujian homogenitas pada kelas eksperimen ditunjukkan pada Tabel 4 dan pengujian homogenitas pada kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 5.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4. Uji Homogenitas
Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,785	3	27	,513

Tabel 5. Uji Homogenitas
Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,314	7	26	,283

Sesuai dengan Tabel 4 dan Tabel 5 nilai F_{hitung} kelas eksperimen adalah 0,785 dan nilai F_{hitung} kelas kontrol adalah 1,314. Sedangkan nilai F_{tabel} kelas eksperimen adalah 2,96 dan nilai F_{tabel} kelas kontrol adalah 2,39. Sesuai dengan syarat uji homogenitas, yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan homogen karena 0,785 < 2,96 dan 1,314 < 2,39. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dalam penelitian ini dinyatakan homogen dengan taraf signifikan 0,05. Jadi H_0 yang menyatakan bahwa sampel adalah homogen diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak homogen ditolak.

Karena data hasil belajar ranah kognitif normal dan homogen, selanjutnya dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Hasil dari uji-t dilakukan dengan bantuan software SPSS 20 yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil uji-t hasil belajar ranah kognitif

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai siswa	Equal variances assumed	,038	,846	3,98	67	,000	5,059	1,271	2,522	7,595
	Equal variances not assumed			3,97	66,53	,000	5,059	1,272	2,520	7,598

Nilai t_{hitung} 3,981 dan t_{tabel} 1,996. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi 0.05. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ini dikarenakan karena pada kelas eksperimen yang diterapkan strategi pembelajaran ARIAS. Strategi ARIAS memiliki komponen *assessment* dan *satisfaction* yang menunjang kemampuan kognitif menjadi lebih baik.

Komponen *assessment* mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif setelah evaluasi guru langsung mengumumkan hasil evaluasi. Kelompok yang mendapatkan penghargaan menjadi kelompok terbaik menjadi antusias dan semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga mendorong kelompok lain lebih termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan semangat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. *Satisfaction* atau rasa puas yang diperoleh siswa karena hasil yang dicapai selama hasil pembelajaran mampu memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh.

Penelitian Andriyani & *Soeprodjo* (2013) menyatakan bahwa pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan juga memotivasi siswa mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai kognitif siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pemberian penghargaan dan evaluasi mampu berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sikap percaya diri siswa yang berhasil dibangun dan dikembangkan oleh komponen *assurance* dalam peneltian ini sejalan dengan penelitian Jamiah (2008) yang menunjukkan sikap berani dan percaya diri siswa untuk menyampaikan materi di depan kelas timbul setelah diberikan kesempatan oleh guru.

Pada penelitian ini hasil belajar ranah afektif diperoleh dari hasil pengamatan kinerja afektif siswa selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 77,92, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 60,52.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah afektif dilakukan dengan *uji independent sample t-test.* Hasil dari uji-t dilakukan dengan bantuan software SPSS 20 yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil uji-t hasil belajar ranah afektif

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kinerja afektif siswa	Equal variances assumed	6,19	,015	32,2	67	,000	17,39	,539	16,31	18,47
	Equal variances not assumed			32,4	60,22	,000	17,39	,536	16,32	18,46

Nilai t_{hitung} 32,26 dan t_{tabel} 1,996. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi 0.05. Untuk menggambarkan bahwa nilai rata-rata kinerja afektif siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS lebih tinggi daripada nilai rata-rata kinerja afektif siswa kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ditunjukkan pada Gambar 4.

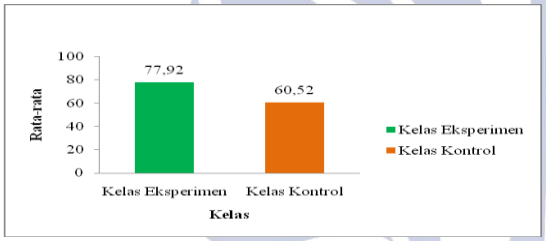

Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Kinerja Afektif Siswa

Komponen ARIAS yang dominan dalam penelitian ini adalah komponen *assurance* dan *interest*. Komponen *assurance* pada srtategi pembelajaran ARIAS lebih mengarah pada sikap percaya diri siswa yang senantiasa harus dibangun dan dijaga. Sikap percaya diri memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat, berani bertanya serta tidak takut melangkah dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan lebih banyak siswa pada kelompok eksperimen yang berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan siswa dari kelompok eksperimen memliki rasa percaya diri yang cukup tinggi.

Komponen *interest* dalam strategi pembelajaran ARIAS pada penelitian ini diwujudkan dalam diskusi kelompok dengan media yang bervariasi untuk menarik minat siswa. Diskusi kelompok menunjang pembentukan karakter bertanggunng jawab, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Diskusi membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembagian tugas kelompok kepada masing-masing kelompok maupun kepada masing-masing siswa. Hasil penelitian Jamiah (2008) menunjukkan bahwa sikap bekerjasama dapat dilatih melalui kegiatan diskusi kelompok.

Pada penelitian ini hasil belajar ranah psikomotor diperoleh dari hasil pengamatan kinerja psikomotor siswa selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 78,83, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 71,82.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ranah psikomotor dilakukan dengan *uji independent sample t-test.* Hasil dari uji-t dilakukan dengan bantuan software SPSS 20 yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil uji-t hasil belajar ranah psikomotor

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kinerja psikomotor siswa	Equal variances assumed	1,13	,291	9,45	67	,000	7,010	,74156	5,53067	8,4909
	Equal variances not assumed			9,45	66,99	,000	7,010	,74128	5,53122	8,4904

Nilai t_{hitung} 9,45 dan t_{tabel} 1,996. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi 0.05.

Untuk menggambarkan bahwa nilai rata-rata kinerja psikomotor siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS lebih tinggi daripada nilai rata-rata kinerja psikomotor siswa kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ditunjukkan pada Gambar 5.

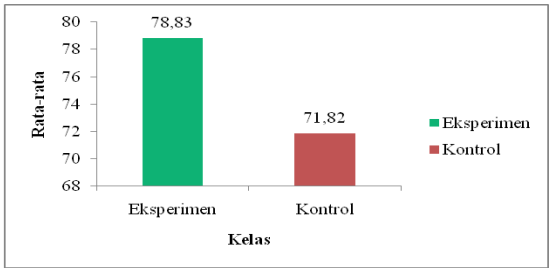

Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Kinerja Psikomotor Siswa

Strategi pembelajaran ARIAS mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah ditentukan pada indikator. Strategi pembelajaran ARIAS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman melalui aktivitas fisik dan melatih dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa strategi pembelajaran ARIAS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada ranah psikomotorik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jamiah (2008) menunjukkan strategi pembelajaran ARIAS menunjang siswa untuk lebih aktif sehingga kemampuan psikomotornya lebih baik.

Penilaian keterlaksanaan penerapan MPL dengan strategi ARIAS di kelas dilakukan dengan cara pengamatan oleh guru produktif SMKN 1 Sidoarjo untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Secara lengkap hasil pengamatan keterlaksanaan penerapan MPL dengan strategi ARIAS di kelas ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Keterlaksanaan Penerapan MPL Dengan Strategi ARIAS di Kelas

No	Kegiatan	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4	Rata-rata
1	Persiapan	3,00	4,00	3,00	4,00	3,5
2	Pelaksanaan	3,17	3,78	3,85	3,85	3,66
3	Pengelolaan waktu	3,00	2,00	3,00	2,00	2,5
4	Teknik bertanya guru	3,00	3,00	3,00	3,00	3
5	Suasana kelas	3,66	3,00	3,66	3,66	3,49
	Rata-rata	**3,16**	**3,15**	**3,30**	**3,30**	**3,23**
	Kriteria	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**

Jadi, penerapan guru/peneliti terhadap model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran listrik termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,23.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat selama 4 pertemuan. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Indikator	Presentase Frekuensi Aktivitas Siswa Butir ke-i Pertemuan ke				Rata-rata
	1	2	3	4	
Memperhatikan penjelasan guru	27,11	29,57	15,69	12,28	21,16
Bertanya kepada guru dan menanggapi pertanyaan guru	17,08	10,08	15,35	13,84	14,08
Mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajari	13,47	15,29	11,09	16,17	14
Mengerjakan soal latihan dan mampu maju ke papan tulis untuk mengerjakan soal	6,58	13,44	10,75	6,53	9,32
Adanya interaksi dan komunikasi optimal antara guru dan siswa	20,06	17,47	30,54	24,1	23,04
Keberanian siswa untuk berpendapat	7,36	14,11	16,55	15,86	13,47

Berdasarkan Tabel 4.39, secara keseluruhan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang sering dilakukan oleh siswa adalah indikator 5, yaitu adanya interaksi dan komunikasi optimal antara guru dan siswa dengan rata-rata 23,04%. Aktivitas ini paling dominan karena siswa dapat lebih leluasa bertanya. Kemudian aktivitas siswa yang mendapatkan nilai rata-rata terendah adalah aspek 3, yaitu mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS kemudian siswa memberikan respons terhadap model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS. Hasil rekapitulasi respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Rekapitulasi Respons Siswa Terhadap Penerapan MPL Dengan Strategi ARIAS

No	Faktor/Aspek	Persentase (%)
1	Model pembelajaran	76
2	Memperoleh pengetahuan	75,14
3	Umpan balik	75,71
4	Interaksi	74,71
5	Hasil belajar	78,28
	Total rata-rata	**75,96**
	Kriteria	**Positif**

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi ARIAS mendapatkan respons yang positif yang ditunjukan dengan nilai total rata-rata 75,96%.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} hasil belajar ranah kognitif sebesar 3,981 dan t_{tabel} sebesar 1,996. T_{hitung} belajar ranah afektif sebesar 32,26 dan t_{tabel} sebesar 1,996, t_{hitung} belajar ranah psikomotor sebesar 9,45 dan t_{tabel} sebesar 1,996 dan taraf signifikan α= 0,05. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih baik daripada kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik pada siswa kelas X TIPTL di SMKN 1 Sidoarjo; (2) Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik mendapatkan nilai rata-rata 3,23 dengan kriteria penilaian baik, sehingga model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS dapat diterapkan di SMKN 1 Sidoarjo; (3) Aktivitas siswa yang sering dilakukan selama penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS, yaitu adanya interaksi dan komunikasi optimal antara guru dan siswa dengan rata-rata sebesar 23,04%; dan (4) Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,96% dengan kriteria penilaian respons siswa positif, sehingga model pembelajaran langsung dengan strategi pembelajaran ARIAS dapat diterapkan di SMKN 1 Sidoarjo.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain: (1) Guru hendaknya dapat mengatur waktu yang digunakan dalam menerapkan startegi pembelajaran ARIAS serta dapat membuat peserta didik merasa bahwa belajar itu menyenangkan, karena itulah awal dari sukses proses pembelajaran; (2) Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, agar dapat memadukan kelima komponen strategi pembelajaran ARIAS sehingga terbentuk kesatuan yang padu sehingga membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor; (3) Kendala dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan emosional siswa, yaitu siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar sudah berlangsung lama; dan (4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala diatas, yaitu guru hendaknya menyelingi dengan candaan ringan atau dapat juga memperlihatkan video tentang seseorang yang telah berhasil dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Windi & Soeprodjo. 2013. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran ARIAS. *Chemistry in Education*(*Online*),Vol.2,No.2,(http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/1493, diakses 19 April 2014 Pukul 11:10 WIB).

Dimyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jamiah, Yulis. 2008. Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) Pada Mahasiswa S-1 PGSD FKIP UNTAN Pontianak. *Jurnal Cakrawala Kependidikan (Online)*, Vol. 6, No. 2 (http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/306, diakses 19 April 2014 Pukul 11:13 WIB).

Kusuma, Febrian Widya & Aisyah, Mimin Nur. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (Online)*, Vol. X, No. 2 (http:// journal.uny.ac.id)

Margono, S.1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Muijs, Daniel & Reynolds. 2008. *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nur, Mohamad. 2005. *Pengajaran Langsung Edisi 2*. Surabaya: UNESA-University Press.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sopah, Djamaah. 2000. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun ke-5 September. 121-137.

Suryosubroto, B. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(http://www.sriudin.com/2009/11/download-uu-ri-nomor-20-tahun 2003.html, diakses 6 Oktober 2013 Pukul 6:20 WIB).

Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya